BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Corporate Social Responsibility (CSR) atau Tanggung Jawab Sosial Perusahaan dapat dilihat sebagai salah satu strategi yang digunakan oleh manajer untuk mendapatkan dukungan dari *stakeholder* atau pemangku kepentingan, Handajani dalam (Trisnawati et al. , 2021). Di era globalisasi seperti saat ini, kemajuan mengenai ilmu pengetahuan menuntut adanya inovasi agar perusahaan dapat beradaptasi dengan situasi dan kondisi yang terus berubah (Suwandi et al. , 2024). Upaya ini sangat penting untuk memastikan kelangsungan operasional perusahaan. *The World Business Council for Sustainable Development* (WBCSD) mendefinisikan CSR sebagai bentuk keterlibatan bisnis dalam kontribusi terhadap pembangunan ekonomi yang berkelanjutan. Hal ini dilakukan melalui kolaborasi yang dijalankan antara komunitas lokal dan masyarakat umum, untuk meningkatkan kualitas hidup secara menguntungkan, dan memberikan manfaat baik bagi perusahaan itu sendiri maupun lingkungan sekitarnya.

Menurut Prawirokusumo (dalam Nisa 2023), *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah sebuah konsep yang memiliki lingkup cukup luas yang merujuk pada tanggung jawab perusahaan atau organisasi untuk memberikan manfaat positif kepada masyarakat melalui upaya yang maksimal. Sementara itu, Haerani dalam (Kurnia et al, .. 2019), menekankan mengenai CSR yang merupakan suatu tanggung jawab perusahaan dalam upaya mendukung pencapaian pembangunan berkelanjutan. Dalam konteks perusahaan, bentuk investasi yang tidak hanya mendorong pertumbuhan dan keberlanjutan *(sustainability)*, tetapi juga berfungsi sebagai sumber pendapatan *(profit centre)*, bukan sekadar sebagai pusat pengeluaran *(cost centre)* ini dapat dilakukan dengan memanfaatkan dan menjalankan program CSR. Dengan demikian, untuk mewujudkan prinsip-prinsip

Implementasi Program.., Resti Yunistria Putri, Fakultas Ilmu Komunikasi, 2025

CSR, pelaku usaha harus merancang program secara terencana dengan mempertimbangkan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan, secara menyeluruh.

Implementasi *Corporate Social Responsibility* (CSR) didasari oleh keputusan-keputusan yang diambil dalam ranah etika bisnis *(business ethics)* oleh para perusahaan. Selain itu, penerapan CSR juga dilandasi oleh konsep pengelolaan pemangku kepentingan *(stakeholder management),* yang mengakui adanya pihak-pihak lain yang memiliki kepentingan selain pemegang saham. Hal ini menegaskan bahwa tanggung jawab sosial yang harus dilaksanakan perusahaan berkaitan dengan semua pemangku kepentingan itu sendiri.

Banyak perusahaan di Indonesia yang sudah mengimplementasikan kegiatan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Yang mana pada konteks ini, peran pemerintah juga sangat penting, di mana pemerintah itu sendiri ikut mengatur langkah-langkah mengenai berbagai undang-undang terkait dengan tanggung jawab sosial perusahaan, yang menjadi dasar hukum bagi pengimplementasian CSR yang dilakukan perusahaan-perusahaan tersebut. Satu dari beberapa peraturannya tertuang dalam Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 2012 yang berbicara tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas. Sebagaimana yang telah di uraikan dalam peraturan tersebut mengenai Setiap perusahaan sebagai subjek hukum memiliki kewajiban untuk menjalankan tanggung jawab sosial dan lingkungannya, dengan tujuan meningkatkan kesadaran perusahaan tersebut terhadap pentingnya pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan di Indonesia.

Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang merupakan perusahaan milik pemerintah juga telah mengambil peran penting dalam tanggung jawab sosial dengan mengimplementasikan peraturan mengenai Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) sendiri. Hal ini tercantum dalam Peraturan Menteri BUMN No. PER-08/MBU/2013, yang mewajibkan setiap BUMN untuk melaksanakan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL). Melalui program ini, BUMN

berusaha mendukung tujuan pemerintah dalam mengembangkan perekonomian, serta memberikan manfaat bagi masyarakat.

Melaksanakan segala bentuk kegiatan CSR memerlukan kolaborasi antara tiga pemangku kepentingan, yaitu Pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat, yang dikenal sebagai mitra dalam kemitraan, yang harus memiliki hubungan yang setara serta saling mengawasi. Penguatan peran ketiga aktor ini menjadi faktor penting dalam keberhasilan penerapan tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance)*. Selain itu, pemerintah juga perlu melakukan pembenahan di berbagai sektor, termasuk sektor korporasi, dengan mengadopsi konsep tata kelola perusahaan yang baik atau *good corporate governance* sebagai bentuk dukungan atas implementasinya. pemerintah, swasta, dan masyarakat atau yang disebut dengan kemitraan. Dalam kemitraan ini, hubungan ketiga aktor harus setara dan harus saling mengawasi. Penguatan peran ketiga aktor tersebut menjadi kunci keberhasilan pencapaian *good corporate governance*. Selain itu, pemerintah juga perlu melakukan reformasi di berbagai sektor, termasuk sektor korporasi, dengan memperkenalkan konsep *good corporate governance*, sebagai bentuk dukungan penerapannya (Kusumadewi, Hanafi, & Prasetyo, 2013).

Tata kelola perusahaan yang baik atau *good corporate governance* memiliki lima prinsip utama, salah satunya adalah prinsip tanggung jawab yang diwujudkan melalui pelaksanaan *corporate social responsibility* (CSR) sebagai wujud nyata komitmen perusahaan terhadap lingkungan dan masyarakat sekitar. Hal ini berkesinambungan dengan apa yang dinyatakan oleh Elkington dalam (Kusumadewi, 2013), dalam mealukan aktivitas bisnisnya, perusahaan seharusnya tidak hanya memusatkan perhatian pada *single bottom line* atau satu aspek saja, yang terkait dengan nilai perusahaan (*corporate value*) atau keuntungan *(profit)* semata. Namun, perusahaan juga perlu mempertimbangkan nilai dari *triple bottom line*, yang mencakup aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan.

Sebagai bagian dari Badan Usaha Milik Negara (BUMN), PT PLN melaksanakan ketentuan yang tertuang dalam Peraturan Menteri tersebut, tidak hanya di kantor pusat, tetapi juga di unit-unit PLN yang tersebar di berbagai wilayah. PLN secara konsisten mengimplementasikan program tanggung jawab sosial sesuai dengan aturan yang berlaku. Dalam beberapa tahun terakhir, PLN Nusantara Power UP Muara Tawar telah aktif berkontribusi dalam berbagai program CSR, termasuk program pengembangan desa dan komunitas.

PLN Nusantara Power UP Muara Tawar adalah salah satu anak perusahaan PT PLN yang beroperasi di sektor ketenagalistrikan sejak tahun 1995, berlokasi di Kecamatan Tarumajaya, Kabupaten Bekasi, Jawa Barat. Unit ini mengelola Pembangkit Listrik Tenaga Gas dan Uap (PLTGU) dengan kapasitas terpasang sebesar 2.050 megawatt (MW). Saat ini, PLN Nusantara Power UP Muara Tawar sedang meningkatkan kapasitasnya sebesar 650 MW, sehingga total kapasitasnya akan mencapai 2.700 MW, menjadikannya salah satu pembangkit listrik terbesar di kawasan Asia Tenggara (Akhmad, 2024).

Kegiatan di sektor ketenagalistrikan, seperti yang dilakukan oleh PLN Nusantara Power UP Muara Tawar, memiliki keterkaitan erat dengan dampak lingkungan, sosial, dan ekonomi. Sebagai respons terhadap dampak tersebut, perusahaan telah meraih berbagai penghargaan atas kinerja pengelolaan lingkungan dan tanggung jawab sosialnya, termasuk PROPER (Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan) Emas dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan pada tahun 2023 (Akhmad, 2024). Penghargaan ini mencerminkan komitmen PLN Nusantara Power UP Muara Tawar untuk menerapkan praktik bisnis yang berkelanjutan dan ramah lingkungan melalui pelaksanaan berbagai program CSR. Di bawah ini disajikan tabel alokasi biaya CSR sebagai bentuk implementasi komitmen tersebut.

.

Tabel 1.1 Biaya Pelaksanaan CSR PLN Muara Tawar terhadap Pengembangan Sosial dan Kemasyarakatan

No	Realisasi CSR	Biaya
1.	Pemberdayaan *(Empowerment)*	Rp 1.381,75 juta
2.	Peningkatan Kapasitas *(Capacity Building)*	Rp 450,77 juta
3.	Infrastruktur *(Infrastucture)*	Rp 1.248,97 juta
4.	Amal atau sumbangan sosial *(Charity)*	Rp 688,88 juta
	Total	**Rp 3.769,17 juta**

Sumber: *Sustainability Report* PLN Nusantara Power, 2019

Berdasarkan data tabel 1.1, pengeluaran terbesar PLN Muara Tawar difokuskan pada sektor pemberdayaan (Rp 1.381,75 juta), diikuti oleh infrastruktur (Rp 1.248,97 juta), serta *capacity building*. Hal ini mencerminkan bahwa program CSR PLN Muara Tawar dirancang untuk mendorong pemberdayaan masyarakat, pengembangan infrastruktur, serta peningkatan kapasitas masyarakat melalui berbagai kegiatan pelatihan dan pengembangan

PLN Peduli merupakan salah satu program unggulan PLN Muara Tawar sebagai wujud dari tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) yang bertujuan mendukung pembangunan berkelanjutan, meningkatkan taraf hidup masyarakat, serta memberikan dampak positif bagi lingkungan sosial di sekitar area operasionalnya. Program ini mencakup berbagai aktivitas, seperti pemberdayaan ekonomi dan masyarakat, peningkatan kualitas pendidikan, kesehatan, pelestarian lingkungan, serta kegiatan sosial lainnya.

Melalui program PLN Peduli dan berbagai inisiatif lain yang dijalankan langsung oleh tim CSR, PLN Nusantara Power UP Muara Tawar berkomitmen

memberikan dampak nyata bagi masyarakat dan lingkungan di sekitarnya. Program ini dirancang untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat sekaligus menjaga keberlanjutan lingkungan. Selain itu, inisiatif ini juga menjadi langkah strategis dalam membangun reputasi positif perusahaan, baik di tingkat lokal maupun nasional.Dengan demikian, program PLN Peduli dalam CSR melibatkan kegiatan-kegiatan yang berdampak langsung terhadap peningkatan kualitas hidup masyarakat.

Benyamin *Village* atau Kampung Bersih, Nyaman, dan Mandiri, sendiri adalah salah satu bentuk inovasi dari program PLN Peduli yang memiliki fokus tujuan untuk pembangunan berkelanjutan bagi masyarakat sekitar pesisir. Program Benyamin Village ini digagas oleh PLN Muara Tawar sebagai bentuk tanggung jawab sosial perusahaan yang bentuknya adalah pembinaan desa atau kampung yang sudah berjalan dalam kurun periode 2019-2023. Adapun dalam implementasinya terdapat program prioritas yang berkaitan dengan pemberdayaan masyarakat meliputi pengembangan infrastuktur kawasan ekowisata, peningkatan sumber daya lokal yang berkaitan dengan pengembangan UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah), serta peningkatan kapasitas individu di wilayah sasaran.

Pembinaan desa sendiri mempunyai tujuan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat di daerah tersebut melalui berbagai pelatihan, penyuluhan, dan dukungan di berbagai aspek. Dengan demikian, program pembinaan desa ini memiliki fokus pada peningkatan keterampilan dan kemandirian masyarakat dengan memanfaatkan sumber daya lokal (Sulastri dan Hadna, 2013). Dalam konteks ini, pelaksanaan program CSR Benyamin Village PLN Muara Tawar merupakan program pembinaan desa yang menjadi inti dari program pembangunan masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan serta mengatasi berbagai permasalahan yang ada di desa tertentu. Penerapan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) dalam pembinaan desa mencakup berbagai aspek, seperti

ekonomi, pendidikan, kesehatan, dan infrastruktur, dengan fokus memberdayakan masyarakat setempat (Hasibuan, 2023).

Desa binaan dalam program CSR juga berfungsi sebagai strategi yang efektif untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta mengatasi masalah sosial ekonomi masyarakat daerah itu sendiri. Selain itu, eterlibatan masyarakat menjadi faktor penting untuk mencapai hasil yang optimal dalam pelaksanaan kegiatan pembinaan desa, seperti terlihat pada komunitas di kampung Sembilangan. Kampung Sembilangan yang dimaksud merupakan salah satu desa yang menjadi sasaran binaan dalam program CSR Benyamin village yang dijalankan oleh CSR PLN Nusantara Power Muara UP Tawar, yang lokasinya terletak di Kecamatan Tarumajaya, Kabupaten Bekasi.

Sebagian besar masyarakat di kampung ini berprofesi sebagai nelayan, dengan wilayah kampung ini yang terletak di pesisir pantai serta berbatasan langsung dengan Sungai CBL (Cikarang-Bekasi Laut). Sembilangan dikenal sebagai daerah terpencil dengan akses yang terbatas, hanya dapat dijangkau melalui jalur darat yang sempit dan laut. Daerah ini juga sering mengalami banjir rob dan banjir akibat meluapnya Sungai CBL saat musim hujan, yang mengakibatkan kerusakan pada sejumlah tambak milik warga. Kondisi geografis kampung ini juga menyulitkan akses ke air bersih. Di samping itu, kampung Sembilangan dikelilingi oleh lahan tambak dan hutan mangrove, dengan luas sekitar 38 hektar untuk lahan mangrove dan 70 hektar untuk tambak (Suwandi, et al.., 2024)



Gambar 1. 1 Kampung Sembilangan yang Terdampak Banjir Rob

Sumber: Kompas.id, 2020

Penelitian yang dilakukan oleh Suwandi dkk (2024) dengan judul "Implementasi Program CSR Benyamin Village PT PLN Nusantara Power UP Muara Tawar dalam Pemberdayaan Masyarakat Pesisir" menunjukkan bahwa penerapan prinsip pemberdayaan dalam pelaksanaan CSR tidak hanya bertujuan untuk memenuhi kewajiban perusahaan, tetapi juga memberikan dampak positif berupa pelestarian lingkungan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Program tersebut juga berhasil mendorong pembangunan di daerah-daerah terpencil. Sementara itu, penelitian lain oleh Dewi dkk (2022) berjudul "Strategi Komunikasi Program Corporate Social Responsibility dalam Upaya Pemberdayaan Masyarakat Berkelanjutan" mengungkapkan bahwa pemberdayaan yang dilakukan oleh PT CAP fokus pada pengembangan infrastruktur dan UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah). Hal ini dicapai melalui penerapan strategi komunikasi yang efektif, meliputi pemahaman terhadap audiens, penyusunan pesan, metode

penyampaian yang sesuai, pemanfaatan media, serta pemilihan komunikator yang tepat.

Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Sa'diyah dan Budiani (2015) dengan judul "Hubungan Keberhasilan Program Corporate Social Responsibility (CSR) dengan Kesejahteraan Masyarakat (Kasus PT. Pertamina Tbbm Rewulu Yogyakarta)" menunjukkan bahwa 57% dari 60 responden mengonfirmasi tingkat keberhasilan program CSR yang tinggi. Sebaliknya, studi oleh Lesmana dan Wibowo (2021) berjudul "Analisis Pemanfaatan Dana Corporate Social Responsibility (CSR) dalam Pembangunan di Kabupaten Kutai Timur (Studi Kasus Kecamatan Teluk Pandan dan Bengalon)" menemukan bahwa keberhasilan program CSR dipengaruhi oleh beberapa faktor, termasuk transparansi perusahaan dalam mendistribusikan dana CSR, dukungan dari pemerintah daerah dan kecamatan, serta adanya regulasi yang melindungi masyarakat dalam pengelolaan dana CSR.

Sementara Penelitian lain oleh Astuti (2020), berjudul "Analisis SROI (Social Return on Investment) Dalam Mengukur Keberhasilan Program CSR Mikrohydro oleh PT. PJB UP Paiton di Desa Andungbiru Kabupaten Probolinggo," mengungkap bahwa program CSR Mikrohydro yang dijalankan oleh PT. PJB UP Paiton berhasil memberikan manfaat ekonomi dan sosial bagi masyarakat serta mendukung pelestarian lingkungan di Desa Andungbiru. Purnamawati et al. (2023), dalam penelitian "Strengthening the role of corporate social responsibility in the dimensions of sustainable village economic development," menemukan bahwa CSR dapat memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan hijau dan digitalisasi yang mendukung pembangunan ekonomi desa berkelanjutan.

Mardhiya et al. (2021), dalam penelitian "Integration of Village Development with the Company's CSR Program in the Enviromental Priority Program Formulation," menunjukkan bahwa perumusan program prioritas yang terintegrasi dengan pembangunan desa mencakup penyediaan jaringan air bersih, pengelolaan

sampah, pelatihan pengolahan sampah skala rumah tangga, serta penghijauan dan penyediaan Ruang Terbuka Hijau (RTH). Mashur et al. (2023), dalam penelitian "Policy Development Corporate Social Responsibility (CSR) Based on Village Sustainable Development Goals (SDGs) in Bukit Batu District Bengkalis Regency," menemukan bahwa model kebijakan CSR dapat dikembangkan melalui pendekatan inkremental dengan fokus pada pendidikan, kesehatan, lingkungan, serta aspek lain seperti ekonomi, sosial, kelembagaan, dan teknologi yang mendukung tujuan SDGs desa.

Widgadha et al. (2022), dalam penelitian "Community Development Model by Corporate Social Responsibility in Indonesia: A Systematic Literature Review," mengungkapkan bahwa model pemberdayaan masyarakat oleh perusahaan di Indonesia dikembangkan berdasarkan "konteks lokal" dan "hubungan aktor" yang ada dalam program pemberdayaan tersebut. Sedangkan Prasetyo et al. (2021), dalam penelitian "Corporate Social Responsibility Community Development and Empowerment Program in Indonesia," menemukan bahwa CSR-PPM industri pertambangan di Indonesia berfungsi sebagai instrumen strategis yang sah untuk mengatasi masalah sosial dan lingkungan serta berkontribusi pada pembangunan daerah dan memiliki dampak jangka panjang dan berskala nasional.

.

Implementasi program CSR di Benyamin Village tidak dapat dipisahkan dari peran komunikasi yang terjadi di dalamnya. Oleh karena itu, penelitian ini berkaitan dengan konsep CSR yang tidak dapat terpisahkan dari konteks komunikasi sosial dan pembangunan. Cherry dalam (Komarudin, 2015), menjelaskan bahwa komunikasi adalah proses di mana pemangku kepentingan saling bertukar informasi untuk mencapai pemahaman yang lebih baik tentang isu-isu yang penting bagi semua pihak yang terlibat. Sementara itu, Hadebro Goran menambahkan bahwa pembangunan merupakan proses perubahan yang bertujuan untuk memperbaiki kualitas hidup masyarakat, yang tidak hanya sekadar

perubahan, tetapi juga mencerminkan tujuan yang ingin dicapai melalui perubahan tersebut.

Lebih lanjut, komunikasi sosial dalam konteks pembangunan adalah konsep yang menggambarkan fungsi komunikasi sebagai alat untuk memfasilitasi perubahan sosial, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dan mendukung upaya pembangunan (Kamaruddin, 2015). Konsep ini menyoroti peran penting komunikasi dalam mencapai tujuan pembangunan yang diinginkan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk mendalami bagaimana implementasi program CSR oleh PLN Nusantara Power UP Muara Tawar dapat berkontribusi dalam konteks pembinaan desa sebagai bentuk pemberdayaan masyarakat. Dalam penelitian ini, peneliti memilih dua informan yang terdiri dari anggota tim CSR PLN Nusantara Power UP Muara Tawar, dan anggota masyarakat kampung Sembilangan itu sendiri sebagai mitra binaan sekaligus penerima manfaat. Dengan pendekatan tersebut, peneliti ingin mengeksplorasi secara mendalam mengenai pembinaan yang dilakukan di kampung Sembilangan oleh CSR PLN Nusantara Power UP Muara Tawar, sehingga peneliti dapat mengangkat sebuah judul penelitian mengenai "**Implementasi Program *Corporate Social Responsibility* (CSR) Benyamin Village PLN Nusantara Power UP Muara Tawar Dalam Pembinaan Desa (Studi Kasus pada Kampung Sembilangan)".**

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan judul dan latar belakang yang telah peneliti jelaskan, maka penelitian ini berfokus pada "Implementasi Program *Corporate Social Responsibility* (CSR) Benyamin Village dalam perspektif konsep CSR *triple bottom line*"

1.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, pertanyaan penelitian yang dapat dirumuskan adalah: Bagaimana implementasi program *Corporate Social Responsibility* (CSR) Benyamin Village PLN Nusantara Power UP Muara Tawar sebagai bentuk pembinaan desa?

1.4 Tujuan Penelitian

Sejalan dengan pertanyaan yang telah dirumuskan, tujuan penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi dan mendeskripsikan pembinaan Kampung Sembilangan sebagai bagian dari implementasi program *Corporate Social Responsibility* (CSR) Benyamin Village yang dilakukan oleh PLN Nusantara Power UP Muara Tawar.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat terkait penelitian ini terbagi menjadi dua bagian, yaitu manfaat penelitian praktis dan teoretis, manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.5.1 Manfaat Teoretis

Penelitian ini dapat memberikan masukan atau informasi secara teori mengenai *corporate social responsibility* (CSR). Selain itu, penelitian ini dapat memperkaya diskusi akademis mengenai peran CSR dalam pembinaan dan pemberdayaan masyarakat, serta memberikan panduan untuk praktik CSR yang lebih efektif dan berkelanjutan di masa depan bagi mahasiswa.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Bagi sivitas akademik

Penelitian ini diharapkan dapat mrmbrtiksn masukan dan menjadi sumber referensi bagi mahasiswa juga peneliti lain yang tertarik pada bidang CSR dalam konteks pembangunan sosial. Selain itu, penelitian ini juga dapat

memberikan wawasan mengenai bagaimana CSR dapat diimplementasikan secara efektif dalam konteks lokal.

2. Bagi perusahaan

Penelitian ini bermanfaat untuk meningkatkan citra PLN Nusantara Power UP Muara Tawar di mata publik dan pemangku kepentingan dengan menunjukkan dampak positif dari program CSR dalam sektor pembinaan desa. Selain itu, penelitian ini juga dapat membantu menjembatani hubungan antara kepentingan perusahaan dan masyarakat, serta menciptakan dampak sosial positif yang berkelanjutan. Penelitian ini juga berpotensi untuk memperdalam pemahaman tentang topik yang terkait.